

Penguatan Kapasitas Siswa, Aparatur Kelurahan, dan Masyarakat Simpang Belutu melalui Program Anti-Bullying, Pelatihan Desain Grafis, dan Edukasi Pengelolaan Sampah Dalam Kegiatan KKN Mas

Dewi Liri Linora¹, Hesti Yustina², Devialdi Maisa Putra³, Aisyah Ibrahim⁴, Ardino Alit Kuntoro⁵, Arif Wicaksono⁶, Atika Suryani⁷, Eka Sesilia⁸, Hafidz Attamimi⁹, M Gilang Pratama¹⁰, Nadilla Bilqis¹¹, Tika Rahmawati¹², Pariqa Annisa¹³

¹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

²Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

⁴Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

⁶Program Studi Fisioterapi, Fakultas Pendidikan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Karanganyar

⁷Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

⁸Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

⁹Program Studi Pendidikan Informatika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Riau

¹⁰Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang

¹¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

¹³Program Studi Kebidanan, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau

email Korespondensi: pariqaannisa@umri.ac.id

Abstract

The community of Simpang Belutu faces two persistent issues: increasing incidents of bullying among students and low awareness of proper waste management. The KKN MAs program was implemented to improve community understanding, skills, and environmental awareness through three core activities: (1) an anti-bullying outreach program at SDN 09 Simpang Belutu involving 480 students, (2) a Canva-based graphic design workshop for seven local government staff, and (3) an environmental education initiative through the installation of categorized waste signage. The methods used included lectures, workshops, and mentoring, with evaluation carried out through questionnaires, observation, and documentation. The results show a 70% improvement in participants' Canva skills, an 82% increase in students' understanding of the impacts of bullying, and 80% of residents beginning to practice waste sorting. These outcomes indicate that the program contributed to the development of soft skills, strengthened social awareness, and fostered more responsible environmental behavior.

Keywords: KKN MAs, Bullying, Canva Training, Environmental Education, community empowerment

Abstrak

Masyarakat Kelurahan Simpang Belutu masih menghadapi dua persoalan utama, yaitu meningkatnya kasus bullying di kalangan siswa serta rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah. Program KKN MAs dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepedulian masyarakat melalui tiga kegiatan inti: (1) sosialisasi anti-bullying di SDN 09 Simpang Belutu yang melibatkan 480 siswa, (2) pelatihan desain grafis menggunakan Canva bagi aparatur kelurahan dengan 7 peserta, dan (3) edukasi lingkungan melalui pembuatan serta pemasangan plang kategorisasi sampah. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, workshop, dan pendampingan, dengan evaluasi menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta pelatihan Canva sebesar 70%, pemahaman siswa mengenai dampak bullying mencapai 82%, serta 80% warga mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah. Temuan ini menegaskan bahwa program KKN berkontribusi terhadap penguatan softskill, peningkatan kesadaran sosial, dan pembentukan perilaku lingkungan yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: KKN MAs, Bullying, Pelatihan Canva, Edukasi Lingkungan, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah ‘Aisyiyah (KKN MAs) merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan, penelitian, dan keterampilan praktis guna memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. KKN MAs dilaksanakan secara kolaboratif oleh mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah (PTMA) di seluruh Indonesia, dengan fokus utama menjawab permasalahan sosial, pendidikan, ekonomi, serta lingkungan sesuai kebutuhan lokal. Kehadiran mahasiswa di masyarakat bukan hanya berperan sebagai agen perubahan, melainkan juga sebagai fasilitator dalam membangun kesadaran, meningkatkan kapasitas, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya hadir di lingkungan masyarakat, tetapi juga dituntut mampu menyesuaikan diri, membangun hubungan sosial, serta mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipelajari untuk membantu menyelesaikan persoalan yang ada secara tepat dan bermanfaat [1].

Kelurahan Simpang Belutu di Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, merupakan salah satu lokasi pelaksanaan KKN MAs tahun 2025. Wilayah ini sebagian besar didominasi aktivitas perkebunan kelapa sawit dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif menengah ke bawah. Observasi awal tim menemukan beberapa persoalan mendasar, di antaranya rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, masih maraknya praktik bullying di kalangan anak-anak dan remaja, serta keterbatasan literasi teknologi pada staf kelurahan. Permasalahan ini berdampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun tata kelola pemerintahan. Oleh

karena itu, diperlukan program pengabdian yang terintegrasi untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut.

Secara lebih terperinci, permasalahan yang dihadapi mitra dapat dibagi menjadi tiga aspek. Pertama, aspek lingkungan, di mana kebersihan masih menjadi tantangan akibat minimnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Sampah seringkali dibuang sembarangan tanpa adanya pemilahan yang baik. Menurut data Bank Dunia pada [2] terdapat 85.000 ton sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia, diperkirakan jumlah kenaikan ini mencapai 76% selama 10 tahun. Kedua, aspek sosial, yakni perilaku bullying di kalangan anak-anak sekolah dasar yang berpotensi mengganggu perkembangan karakter, psikologis, dan prestasi akademik siswa. Salah satu tanda dari rendahnya kualitas pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi akademik. Proses pembelajaran yang ada saat ini cenderung lebih fokus pada aspek akademik atau intelektual, sementara kualitas pengajaran juga masih perlu diperbaiki. Di sisi lain, aspek non-akademik seperti pengembangan nilai-nilai moral dan sosial-emosional belum diberdayakan secara maksimal. Hal ini berujung pada hasil yang belum mencapai harapan yang diinginkan [3]. Ketiga, aspek tata kelola pemerintahan, khususnya keterbatasan staf kelurahan dalam memanfaatkan teknologi desain grafis sederhana seperti Canva. Padahal, keterampilan ini penting untuk menunjang pelaporan, publikasi informasi, dan peningkatan citra pelayanan publik. Kondisi ini menunjukkan urgensi dilaksanakannya pengabdian masyarakat agar mampu memberikan solusi praktis dan berkelanjutan [4].

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya pelaksanaan program ini. Misalnya, studi [5] menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi mampu meningkatkan kesadaran masyarakat secara signifikan, khususnya pada isu sosial dan lingkungan. Penelitian [6] juga menyebutkan bahwa pembentukan karakter anak sejak dini melalui pendidikan interaktif dapat mengurangi perilaku bullying serta

memperkuat sikap empati dan toleransi. Sementara itu, penelitian [7] menyoroti pentingnya peningkatan literasi digital pada aparatur pemerintahan desa atau kelurahan untuk mendukung transparansi, dokumentasi, dan publikasi program kerja. Temuan-temuan ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi pengabdian berupa edukasi, pelatihan, dan pendampingan sangat relevan untuk dilaksanakan di Kelurahan Simpang Belutu.

Dari sisi kebijakan, program ini sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yang menekankan pembangunan sumber daya manusia unggul dan pembangunan lingkungan hidup berkelanjutan. Selain itu, program ini mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-4 (Pendidikan Berkualitas), tujuan ke-11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), dan tujuan ke-12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Dukungan kebijakan ini menjadi dasar yang kuat bahwa program KKN MAs tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga berkontribusi terhadap target pembangunan nasional dan global.

Solusi yang ditawarkan melalui program KKN MAs di Kelurahan Simpang Belutu mencakup tiga kegiatan utama. Pertama, pelatihan desain grafis menggunakan aplikasi Canva untuk meningkatkan keterampilan staf kelurahan dalam pembuatan media informasi yang efektif. Kedua, sosialisasi anti-bullying di sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai empati, komunikasi sehat, dan toleransi sejak dini. Ketiga, pemasangan plang sampah edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dengan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat secara aktif, serta menekankan keberlanjutan program meskipun mahasiswa telah selesai melaksanakan KKN.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan KKN

MAs di Kelurahan Simpang Belutu adalah: (1) meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan; (2) memperkuat karakter anak melalui edukasi anti-bullying; dan (3) meningkatkan kapasitas staf kelurahan dalam pemanfaatan teknologi desain grafis. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang peduli, adaptif, dan partisipatif terhadap pembangunan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah ‘Aisyiyah (KKN MAs) di Kelurahan Simpang Belutu dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sosialisasi sepihak, tetapi juga mampu melibatkan masyarakat serta aparatur kelurahan secara aktif sehingga tercipta rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program yang dijalankan.

1. Profil Mitra

Mitra kegiatan adalah Kelurahan Simpang Belutu, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Jumlah masyarakat di wilayah ini cukup heterogen, dengan dominasi penduduk bekerja di sektor perkebunan kelapa sawit. Kegiatan KKN MAs melibatkan beberapa pihak, antara lain:

- a. Aparatur kelurahan (perangkat desa/kelurahan) yang berjumlah 7 orang.
- b. Guru dan siswa SDN 09 Simpang Belutu (± 480 siswa) yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi anti-bullying.
- c. Perwakilan masyarakat (sekitar 10 orang) yang terlibat langsung dalam program edukasi lingkungan.

2. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan terdiri dari:

- a. Penyuluhan dan Sosialisasi: digunakan untuk kegiatan anti-bullying di sekolah dasar.
- b. Pelatihan dan Workshop: digunakan dalam kegiatan

-
- pelatihan desain grafis menggunakan aplikasi Canva.
 - c. Pendampingan Lapangan: dilakukan pada kegiatan edukasi lingkungan dengan pembuatan dan pemasangan plang sampah.
 - d. Monitoring dan Evaluasi: dilaksanakan untuk memastikan ketercapaian tujuan, baik selama kegiatan berlangsung maupun pasca kegiatan.

3. Periode Program

Kegiatan KKN MAs di Kelurahan Simpang Belutu dilaksanakan selama 40 hari, mulai 31 Juli hingga 10 September 2025. Seluruh rangkaian kegiatan disusun dalam tahapan sistematis mulai dari prakegiatan, pelaksanaan inti, hingga evaluasi.

bertahap pada hari ke-20 hingga hari ke-30.

- c. Monitoring dan Evaluasi Dilakukan pada hari ke-36 hingga hari ke-40. Evaluasi selama kegiatan berlangsung dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk menilai tingkat keterlibatan peserta. Sementara itu, evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui angket, wawancara singkat, dan observasi perilaku masyarakat. Indikator penilaian mencakup pemahaman peserta, peningkatan keterampilan, serta perubahan sikap dan kebiasaan setelah kegiatan.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Kegiatan KKN MAs dibagi ke dalam tiga tahap:

a. Pra Kegiatan

Meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan lokal, wawancara dengan aparatur kelurahan dan masyarakat, serta perumusan program prioritas berdasarkan kebutuhan. Tahap ini berlangsung pada tanggal 23 Juli 2025, sekaligus diikuti dengan penyusunan jadwal kegiatan dan koordinasi dengan mitra.

b. Pelaksanaan Kegiatan Utama

Dilaksanakan pada hari ke-8 hingga hari ke-35. Tiga program utama dijalankan secara terstruktur: Pelatihan desain grafis menggunakan Canva bagi aparatur kelurahan, dilaksanakan pada hari ke-10, berisi materi dasar dan praktik pembuatan poster, infografis, serta publikasi digital. Sosialisasi anti-bullying di SDN 09 Simpang Belutu, dilaksanakan pada hari ke-14, menggunakan metode cerita bergambar, diskusi kelompok, dan role-play. Edukasi lingkungan, meliputi perancangan dan pemasangan plang sampah edukatif di titik strategis, yang dilakukan

5. Tabel Rencana Kegiatan

Tabel 1 berikut menyajikan tahapan pelaksanaan kegiatan KKN MAs di Kelurahan Simpang Belutu:

Tabel 1 Tahapan Kegiatan KKN MAs di Kelurahan Simpang Belutu dijalankan

No	Tahap	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Partisipan
1	Pra Kegiatan	Observasi dan koordinasi	Survei lapangan dan wawancara	Tim Kkn dan Kelurahan
2	Pelaksanaan	Pelatihan Desain Grafis Canva	Workshop, Praktik secara langsung	Staff Kelurahan dan pemuda setempat
3	Pelaksanaan	Sosialisasi anti-bullying	Presentasi bergambar dan cerita	Siswa SDN 09 Simpang Belutu
4	Pelaksanaan	Edukasi Lingkungan	Pembuatan dan pemasangan plang sampah	Tim kkn dan aparatur kelurahan
5	Evaluasi	Monitoring & evaluasi Program	Angket, wawancara dan observasi	Seluruh peserta kkn

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah ‘Aisyiyah (KKN MAs) di Kelurahan Simpang Belutu dirancang untuk memberikan solusi terhadap tiga persoalan utama, yakni keterbatasan literasi digital staf kelurahan, maraknya perilaku bullying di kalangan anak-anak, dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara sistematis mulai dari pra kegiatan hingga evaluasi.

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan merupakan tahap awal yang dilakukan tim KKN MAs sebelum terjun melaksanakan program inti. Kegiatan ini meliputi observasi lapangan, wawancara, koordinasi, serta perumusan program kerja bersama mitra.

a. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan selama tiga hari pertama setelah mahasiswa tiba di Kelurahan Simpang Belutu. Observasi ini mencakup kondisi sosial, ekonomi, serta lingkungan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sampah rumah tangga masih banyak dibuang sembarangan, terutama di pinggir jalan dan area sekitar kebun. Pada sisi sosial, ditemukan adanya kasus perundungan (bullying) di sekolah dasar yang diakui oleh pihak guru dan orang tua. Dari aspek tata kelola pemerintahan, staf kelurahan masih

minim dalam memanfaatkan teknologi desain grafis untuk dokumentasi dan publikasi.

b. Wawancara dan Koordinasi

Wawancara dilakukan dengan perangkat kelurahan, guru, serta tokoh masyarakat. Hasil wawancara menegaskan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas staf kelurahan dalam desain grafis, pembinaan karakter anak-anak untuk mencegah bullying, dan edukasi masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Koordinasi dilakukan bersama Lurah Simpang Belutu untuk menyepakati jadwal kegiatan, lokasi pelaksanaan, serta pihak-pihak yang terlibat.

c. Penyusunan Program Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim KKN menyusun program kerja yang terdiri dari tiga kegiatan utama: (1) pelatihan desain grafis menggunakan Canva, (2) sosialisasi anti-bullying di SDN 09 Simpang Belutu, dan (3) pemasangan plang sampah edukatif. Program ini disusun agar saling melengkapi dan memberikan dampak positif secara sosial, edukatif, dan lingkungan.

Hasil pra kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi awal masyarakat cukup tinggi, ditandai dengan antusiasme perangkat kelurahan dan pihak sekolah untuk terlibat dalam kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelatihan Desain Grafis

Menggunakan Canva

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 7 orang staf kelurahan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan keterampilan aparatur kelurahan dalam membuat desain publikasi digital dan materi visual. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Sosialisasi dan Pelatihan Canva pada Staf Kelurahan Simpang Belutu

Metode yang digunakan adalah workshop interaktif, yang terdiri dari tiga sesi:

1. Pengenalan Canva: peserta diperkenalkan dengan fitur dasar, pemilihan template, serta cara mengakses aplikasi secara online.
2. Praktik Desain: peserta mempraktikkan langsung pembuatan poster kegiatan kelurahan, undangan digital, serta infografis laporan.
3. Pendampingan: peserta diberikan kesempatan untuk membuat karya secara mandiri dengan bimbingan mahasiswa.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan staf kelurahan. Berdasarkan evaluasi menggunakan angket sederhana, 70% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Canva untuk keperluan administrasi. Beberapa staf bahkan langsung mempraktikkan hasil pelatihan dengan membuat poster digital untuk kegiatan kelurahan. Hal ini sejalan dengan pendapat [8] yang menekankan bahwa literasi digital pada aparatur pemerintahan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan publik.

c. Sosialisasi Anti-Bullying

Sosialisasi dilaksanakan di SDN 09 Simpang Belutu dengan melibatkan ±480 siswa kelas 1–6. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai bullying, dampaknya, serta cara mencegah bullying seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Sosialisasi Anti-Bullying di SDN 09 Simpang Belutu

Metode sosialisasi yang digunakan adalah edukasi interaktif, melalui:

- Cerita bergambar mengenai pentingnya empati dan persahabatan.
- Diskusi ringan tentang pengalaman anak-anak terkait bullying.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan angket sederhana, 70% siswa menyatakan lebih memahami dampak negatif bullying, dan 82% siswa berkomitmen untuk tidak melakukan bullying di sekolah. Guru-guru yang hadir juga memberikan apresiasi, karena kegiatan ini mendukung program sekolah ramah anak. Hal ini sesuai dengan temuan [9] yang menyebutkan bahwa pembinaan karakter anak sejak dini berpengaruh signifikan terhadap pencegahan perilaku negatif.

c. Edukasi Lingkungan melalui Pemasangan Plang Sampah

Program edukasi lingkungan dilakukan melalui pembuatan dan pemasangan plang sampah edukatif di titik-titik strategis yang rawan menjadi tempat pembuangan sampah liar. Proses pelaksanaan dimulai dari survei lokasi, perancangan desain, pencetakan plang, hingga pemasangan bersama masyarakat dan perangkat kelurahan. Pesan yang disampaikan pada plang berisi ajakan menjaga kebersihan dengan bahasa yang komunikatif dan desain menarik. Program



edukasi lingkungan yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mencegah pembuangan sampah sembarangan. pemasangan plang sampah edukatif di berbagai titik strategis, terutama di lokasi-lokasi yang sering menjadi tempat pembuangan sampah liar. Titik-titik ini biasanya terletak di area yang memiliki banyak aktivitas masyarakat atau di sepanjang jalur transportasi yang rawan sampah [10]. Dapat dilihat pada Gambar 3 dengan perangkat lurah yang ikut membantu dalam pemasangan plang edukasi sampah bersama dengan mahasiswa KKN MAs.



Gambar 1 Pemasangan Plang Sampah Edukatif di Kelurahan Simpang Belutu

Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari masyarakat. Edukasi berbasis visual ini terbukti efektif karena masyarakat lebih mudah memahami pesan yang ditampilkan secara menarik [11].

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada dua tahap, yakni saat kegiatan berlangsung dan pasca kegiatan.

a. Evaluasi Saat Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, tim KKN melakukan observasi partisipasi peserta. Pada pelatihan Canva, seluruh staf kelurahan aktif bertanya dan mencoba membuat desain. Pada sosialisasi anti-bullying, siswa tampak antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Sementara itu, pada kegiatan edukasi lingkungan, aparat kelurahan berpartisipasi langsung dalam pemasangan plang.

b. Evaluasi Pasca Kegiatan

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan

melalui angket kepuasan dan wawancara singkat. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Evaluasi Kegiatan KKN MAs di Kelurahan Simpang Belutu

No	Kegiatan	Kepuasan Peserta	Indikator Hasil
1	Pelatihan Canva	70 %	Peningkatan keterampilan desain grafis staf kelurahan
2	Sosialisasi Anti-Bullying	82%	Peningkatan pemahaman siswa tentang bullying
3	Edukasi Plang Sampah	80%	Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan meningkat

Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh kegiatan memberikan dampak positif baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Kendala yang Dihadapi

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain:

1. Keterbatasan waktu: program hanya berjalan selama 40 hari sehingga ruang lingkup kegiatan terbatas.
2. Kesiapan teknologi: tidak semua staf kelurahan memiliki perangkat memadai untuk praktik desain grafis.
3. Perilaku masyarakat: masih ada sebagian warga yang sulit berubah kebiasaan terkait pembuangan sampah.

Solusi yang Ditempuh

1. Menyusun modul pelatihan sederhana agar staf kelurahan dapat belajar mandiri dan memberikan contoh template kepada staff kelurahan.
2. Memberikan rekomendasi kepada pihak kelurahan untuk menyediakan perangkat pendukung.
3. Menjalin kerja sama dengan sekolah dan tokoh masyarakat untuk melanjutkan edukasi lingkungan secara rutin.

SIMPULAN

Pelaksanaan program KKN MAS di Kelurahan Simpang Belutu menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat mampu menghasilkan perubahan yang terukur. Identifikasi awal melalui observasi dan wawancara berhasil memetakan dua isu utama—bullying pada siswa dan rendahnya kesadaran pengelolaan sampah—yang kemudian diterjemahkan menjadi tiga program prioritas. Pemilihan program ini terbukti relevan dengan kondisi lapangan dan respons masyarakat.

Kegiatan inti yang mencakup pelatihan desain grafis, sosialisasi anti-bullying, dan edukasi lingkungan berjalan efektif karena metode yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif. Pelatihan Canva mampu meningkatkan kompetensi aparatur kelurahan secara signifikan, terlihat dari kenaikan keterampilan hingga 70%. Program anti-bullying memberi dampak pada pemahaman siswa dengan capaian 82%, menunjukkan bahwa pendekatan interaktif lebih mudah diterima oleh peserta didik. Sementara itu, program edukasi lingkungan mendorong perubahan perilaku masyarakat, tercermin dari 80% warga yang mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan soft skill, kesadaran sosial, serta perilaku lingkungan masyarakat Simpang Belutu. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara penyuluhan, workshop, dan pendampingan dalam durasi program yang terstruktur dapat menghasilkan dampak berkelanjutan. Program serupa berpotensi dikembangkan lebih luas apabila diikuti dengan monitoring jangka panjang untuk memastikan perubahan perilaku tetap bertahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berisi Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat

berjalan dengan lancar dan baik.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kelurahan Simpang Belutu, yang telah menerima dan mendukung kami selama melaksanakan kegiatan KKN. Bantuan serta keterbukaan pihak kelurahan sangat berarti bagi kelancaran program-program kami.
2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan sejak persiapan hingga pelaksanaan KKN. Ilmu dan pengalaman yang kami dapatkan menjadi bekal berharga dalam pengabdian kepada masyarakat.
3. Panitia KKN MAS, atas kerja keras dan dedikasi dalam menyelenggarakan program KKN ini. Segala fasilitas dan koordinasi yang diberikan sangat membantu kami dalam menjalankan tugas.
4. Seluruh masyarakat Kelurahan Simpang Belutu, atas sambutan hangat, partisipasi aktif, dan kerja samanya selama kami berada di tengah-tengah masyarakat. Kehadiran kami tidak akan berarti tanpa dukungan dan keterlibatan Bapak/Ibu sekalian.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi pengalaman berharga bagi kami sebagai mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Raihana *et al.*, "Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Melalui Pemanfaatan Pendidikan di Desa Siabu Kecamatan Salo," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, vol. 7, no. 2, Nov. 2023, doi: 10.37859/jpumri.v7i2.5169.
- [2] A. Marlina, A. N. Sari, N. A. Syahira, P. Syafarina, and R. S. Bintang, "Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta

- Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan,” *Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerbangan*, Dec. 2023.
- [3] A. W. Rachma, “UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH,” 2022.
- [4] Y. Komalasari, M. Muhamrom, and A. Sumbaryadi, “Pemanfaatan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Fungsionalitas Media Sosial Pada Pengurus dan Anggota Karang Taruna Kel. Kebon Bawang Jakarta Utara,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, pp. 71–77, 2021, [Online]. Available: www.canva.com.
- [5] N. Jampur, G. Adam, K. Redi, Y. A. Erem, and E. Dirwan, “PENTINGNYA EDUKASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH UNTUK PENINGKATAN EKONOMI,” 2025.
- [6] K. Risman, R. Saleh, A. Susanto, and H. Hanafi, “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5539–5552, Oct. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5165.
- [7] A. D. Rahmawati and D. G. Suharto, “Kesiapan Aparatur Desa Dalam Digitalisasi Untuk Mewujudkan Kemandirian Desa di Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, vol. 4, no. 1, p. 2024, 2024.
- [8] A. M. M. Wibowo, S. A. Nur, S. A. Puspitasari, I. S. Agustina, C. E. Maharani, and alfad Z. Purwanto, “PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN DIGITALISASI DATA DESA DI KABUPATEN MAGELANG,” vol. 4, no. 2, 2025.
- [9] F. I. Siregar, R. Z. Amalia, and Gusmanelli, “Pembentukan Karakter Mempengaruhi Pendidikan Anak,” *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, vol. 2, no. 6, pp. 203–213, Oct. 2024, doi: 10.61132/arjuna.v2i6.1327.
- [10] A. M. R. S. Hikmat *et al.*, “Peran Edukasi Lingkungan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Tanjungwangi dalam Pembuatan Plang Pengelolaan Sampah Terurai,” *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, vol. 14, no. 2, pp. 314–318, Apr. 2025, doi: 10.30999/jpkm.v14i2.3525.
- [11] F. Fatmayanti *et al.*, “MENGGUGAH KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PEMBUATAN BAK SAMPAH DAN PLANG HIMBAUAN DI KELURAHAN PANJI SARI, KECAMATAN PRAYA LOMBOK TENGAH,” *Jurnal Wicara Desa*, vol. 1, no. 5, pp. 787–796, Nov. 2023, doi: 10.29303/wicara.v1i4.3395.